

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak mengalami masa yang sulit apabila sakit dan dirawat di rumah sakit. Anak prasekolah akan mengalami stress, cemas, khawatir terhadap ancaman cedera tubuh prosedur tindakan di rumah sakit (Wong, 2009). Prevalensi kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu sekitar 35 per 100 anak yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik di rumah sakit pemerintah ataupun rumah sakit swasta(Wijayanti, 2009).

Rata-rata anak yang dirawat di rumah sakit mendapatkan tindakan keperawatan salah satunya yaitu pemasangan infus.Pemasangan infus pada anak sering menimbulkan nyeri, trauma, kecemasan dan menurunnya kerjasama dalam melakukan prosedur tindakan medis.Anak dapat bereaksi dan khawatir terhadap nyeri penyuntikan saat jarum dimasukkan maupun dicabut, takut adanya cedera tubuh, kerusakan tubuh serta kematian.Bisa juga anak menganggap nyeri sebagai hukuman atas kesalahan (Wong, 2009).

Nyeri merupakan kondisi tidak menyenangkan dan bersifat subjektif.Rasa nyeri hanya dapat dijelaskan oleh orang yang mengalami dalam hal skala maupun tingkatannya (Azis, 2009).Nyeri pada anak biasanya diinterpretasikan dengan tingkah laku seperti menangis, fleksi dan ekstensi alat gerak.Pengkajian dan pemahaman yang menyeluruh tentang nyeri sangat penting bagi perawat atau tenaga kesehatan dalam penanganan nyeri yang efektif karena nyeri tidak bisa diobservasi secara langsung. Pengukuran nyeri hanya berdasar pada laporan individu pasien yang merasakannya.Berbagai stimulasi penyebab nyeri diolah oleh otak yang kemudian disampaikan adanya nyeri, untuk itu jika respon nyeri diubah oleh penatalaksanaan

nyeri dengan atau tanpa obat, maka tidak ada lagi nyeri yang dirasakan pasien (Potter & Perry, 2005).

Penanganan untuk mengatasi nyeri diperlukan penatalaksanaan manajemen nyeri yaitu dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi bisa dilakukan dengan memberikan obat-obat analgesik dan obat penghilang nyeri lainnya. Sedangkan terapi non-farmakologi diperlukan sebagai pendamping terapi farmakologi untuk mempersingkat episode nyeri walaupun hanya berlangsung beberapa detik atau menit. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi distraksi efektif dalam menurunkan nyeri saat pemasangan infus, diantaranya yaitu dengan pendampingan orang. Alur syaraf desenden melepaskan nyeri alami yang berasal dari tubuh, teknik distraksi merupakan upaya untuk melepaskan endorphine (Potter & Perry, 2006).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi nyeri akibat prosedur infus adalah dengan terapi non farmakologis, meliputi pendampingan orang tua selama prosedur, menganjurkan teknik relaksasi dan teknik distraksi. Banyak cara dalam melakukan distraksi yaitu memberikan usapan lembut, bercerita atau mengajak berbicara dan lain-lainnya, akan memberikan rasa nyaman dan mencegah anak mengalami trauma fisik (Wong, 2004). Terdapat perbedaan terapi pendampingan orangtua terhadap tingkat nyeri anak yang dilakukan pemasangan infus. Perbedaan tingkat nyeri yang signifikan antara anak usia prasekolah yang diberikan terapi pendampingan orang tua adalah 2,84 dengan anak usia prasekolah yang tidak diberikan terapi pendampingan orangtua adalah 4,31 saat dilakukan pemasangan infus (Hajar & Hastutik, 2013).

Rumah sakit Roemani mempunyai satu ruang anak, yang berada di gedung ismail lantai 2. Terkait pemasangan infus pada anak yang dilakukan di IGD RS

Roemanibelum menerapkan pendampingan orang tua sebagai pengalih perhatian nyeri. Untuk mengurangi nyeri saat pemasangan infus perawat melakukan distraksi lain berupa pemberian mainan, diajak ngobrol.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu manajemen nyeri pada prosedur pemasangan infus dengan judul “Aplikasi terapi nonfarmakologi berupa pendampingan orangtua pada prosedur infus”.



B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan terapi non farmakologi pendampingan orang tua terhadap respon nyeri anak pra sekolah dengan prosedur infus diruang IGD RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada anak yang mengalami nyeri prosedur infus
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami nyeri prosedur infus
- c. Mendeskripsikan intervensi pada anak yang mengalami nyeri prosedur infus
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan sesuai intervensi pada anak yang mengalami nyeri prosedur infus
- e. Mendeskripsikan evaluasi hasil tindakan keperawatan pada anak yang mengalami nyeri prosedur infus

C. Manfaat Penulisan

1. Anak dan Keluarga

Menambah pengetahuan baru tentang tindakan yang memberikan rasa nyaman dalam menangani respon nyeri anak saat prosedur infus dilakukan .

2. Perawat dan Peneliti

Memberikan wawasan baru dan menghadirkan laporan hasil aplikasi tentang pemberian tindakan terapi non farmakologi terhadap respon nyeri anak pendampingan orang tua dengan prosedur infus yang menjadi salah satu fokus permasalahan dalam profesi keperawatan.